

Factors Influencing Interest in Receiving Payments through QRIS in MSMEs in Malang City

Aubrey Rayhannaufa Khan^{1*}, Rizka Fitriasari²
Universitas Brawijaya

Corresponding Author: Aubrey Rayhannaufa Khan Aubrey4402@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Interest, Perceived Ease of Use, Perceived Usability, Perceived Trust, Perceived Security

Received : 12, July

Revised : 14, August

Accepted: 16, September

©2025 Khan, Fitriasari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Perceived Trust, and Perceived Security on the interest of MSMEs in Malang City to receive payments through QRIS. This type of research is a quantitative research by distributing a questionnaire that received 126 re-respondents. The results of the study show that Perceived Ease of Use, Perceived Trust, and Perceived Security have a positive effect on the interest of MSMEs in Malang City in receiving payments through QRIS. Meanwhile, Perceived Usefulness has no effect on the interest of MSMEs in Malang City in receiving payments through QRIS. The results of this study are expected to be used as a consideration for improving the aspect of Perceived Usefulness that does not affect the interest in using QRIS and maintains the quality of Perceived Ease of Use, Perceived Trust, and Perceived Security.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat untuk Menerima Pembayaran melalui QRIS pada UMKM di Kota Malang

Aubrey Rayhannaufa Khan^{1*}, Rizka Fitriasaki²

Universitas Brawijaya

Corresponding Author: Aubrey Rayhannaufa Khan Aubrey4402@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Minat, Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan, Kegunaan yang Dirasakan, Kepercayaan yang Dirasakan, Keamanan yang Dirasakan

Received : 12, Juli

Revised : 14, Agustus

Accepted: 16, September

©2025 Khan, Fitriasaki: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Perceived Trust, dan Perceived Security terhadap minat UMKM di Kota Malang untuk menerima pembayaran melalui QRIS. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner yang mendapatkan 126 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perceived Ease of Use, Perceived Trust, dan Perceived Security berpengaruh positif terhadap minat UMKM di Kota Malang dalam menerima pembayaran melalui QRIS. Sedangkan, Perceived Usefulness tidak berpengaruh terhadap minat UMKM di Kota Malang dalam menerima pembayaran melalui QRIS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk perbaikan aspek Perceived Usefulness yang tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS serta mempertahankan kualitas Perceived Ease of Use, Perceived Trust, dan Perceived Security.

PENDAHULUAN

Minat penggunaan merupakan suatu fenomena yang relevan dalam perkembangan era digital saat ini. Seiring berkembangnya teknologi yang semakin pesat, manusia semakin berinteraksi dengan berbagai macam perangkat. Minat penggunaan tersebut tidak hanya terbatas pada perangkat elektronik milik pribadi, namun juga meluas pada sektor seperti bisnis, pendidikan, pemerintahan dan perbankan. Salah satu perkembangan teknologi informasi yang berdampak pada perbankan adalah perkembangan dalam teknologi pembayaran.

Berkembangnya teknologi pembayaran, sektor perbankan semakin terdorong untuk terus berinovasi untuk menciptakan teknologi baru yang lebih efektif dan efisien dari teknologi yang ada sebelumnya. Sektor perbankan harus bisa memfasilitasi kebutuhan penggunaanya seiring berkembangnya waktu. Perkembangan teknologi pembayaran yang signifikan adalah hadirnya m-banking (Perbankan Seluler). Penggunaan m-banking dalam transaksi sehari-hari menjadi suatu kebiasaan umum seiring dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat akan akses perbankan yang mudah dan cepat. Kemudahan transaksi tersebut mengakibatkan munculnya fenomena baru yaitu Cashless. Fenomena Cashless merupakan fenomena dimana lingkungan finansial meminimalisir penggunaan uang fisik dengan menyediakan metode pembayaran alternatif (Ajayi, 2014).

Terjadinya pandemi Covid-19 ikut serta mempercepat transisi dari pembayaran tunai menuju pembayaran non-tunai, masyarakat mengurangi kontak fisik seperti melakukan pembayaran tunai dan mulai menggunakan metode pembayaran non-tunai guna mengurangi adanya penularan virus tersebut. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam membangkitkan perekonomian Indonesia pada masa pandemi Covid-19 (Wahyunti, 2020). Masyarakat yang semakin mengurangi pembayaran tunai mendorong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau sering disebut UMKM untuk meningkatkan penggunaan QRIS. Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah atau UMKM di Kota Malang menjadi salah satu sektor penting yang berperan dalam kegiatan masyarakat sehari-hari. UMKM memiliki peranan penting baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari jumlah usahanya (Vinatra, 2023). Kota Malang dikenal luas memiliki potensi pariwisata dan juga pendidikan, hal tersebut menjadikan Kota Malang pasar yang subur untuk mendirikan berbagai jenis usaha, baik kuliner, kebutuhan sehari-hari, hingga kerajinan tangan.

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan mengenai penerimaan teknologi menggunakan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1989, pada teori tersebut Fred Davis menggunakan dua variabel yaitu Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness untuk mengetahui minat seseorang dalam menggunakan teknologi baru. Penelitian lain yang dilakukan Seetharaman, Kumar, Palaniappan & Weber (2017) dan Chawla & Joshi (2019) menyebutkan bahwa trust dan security juga menjadi variabel yang memengaruhi seseorang dalam menggunakan suatu teknologi.

Dengan penjelasan yang sudah dituangkan sebelumnya, peneliti ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi minat UMKM dalam menerima pembayaran menggunakan QRIS menggunakan teori Technology Acceptance Model (TAM) dengan meneliti bagaimana pengaruh dari perceived ease of use, perceived usefulness, perceived trust, dan perceived security. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dari variabel perceived ease of use, perceived usefulness, perceived trust, dan perceived security terhadap Minat UMKM dalam menerima pembayaran melalui QRIS.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Technology Acceptance Model (TAM)

TAM atau *Technology Acceptance Model* pertama kali dikenalkan pada tahun 1989 oleh Fred Davis, TAM merupakan teori adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* atau teori tindakan beralasan (TRA) (Loanata & Tileng, 2016). TAM atau *Technology Acceptance Model* merupakan model yang menjelaskan minat seseorang dalam menggunakan sistem teknologi (Safari & Riyanti, 2023). TAM biasa digunakan untuk mengetahui bagaimana seseorang memahami kemajuan teknologi, variabel apa saja yang memberi pengaruh terhadap pilihan seseorang, dan niat dalam menggunakan suatu inovasi (Purwanto & Budiman, 2020). Pada penelitian terdahulu yang meneliti minat penggunaan suatu teknologi dengan teori TAM yaitu yang dilakukan oleh Seetharaman, Kumar, Palaniappan & Weber (2017) menggunakan variabel seperti *trust* dan *security* pada penelitiannya. Penelitian terdahulu yang lain juga menggunakan variabel *trust* dan *security* seperti pada penelitian yang dilakukan Chawla & Joshi (2019) yang mengungkapkan bahwa *trust* dan *perceived security* memengaruhi seseorang dalam menggunakan teknologi pembayaran.

Perceived Ease of Use

Perceived Ease of Use adalah sebuah tingkat yang dimana seseorang dapat meyakini bahwa penggunaan teknologi adalah suatu hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha lebih atau menyulitkan bagi penggunanya (Davis, 1989). Perceived ease of use dinilai sukses apabila teknologi tersebut dapat digunakan semudah mungkin tanpa menimbulkan kesusahan bagi penggunanya (Arta & Azizah, 2020). Nurdin et al., (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemudahan dalam penggunaan merupakan suatu indikasi bahwa teknologi tersebut dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan penggunanya.

Perceived Usefulness

Perceived usefulness adalah suatu tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerja mereka (Davis, 1989). Perceived usefulness merupakan penilaian dari konsumen atau pengguna yang dimana pengguna teknologi yang mereka gunakan dapat meningkatkan kualitas dari aktivitas atau pekerjaan yang sedang dilakukan (Keni, 2020). Manusia akan cenderung menggunakan suatu teknologi apabila teknologi tersebut membantu dan memudahkan pekerjaannya (Kumala et al., 2020).

Perceived Trust

Perceived trust adalah rasa percaya dari pengguna bahwa suatu transaksi akan berlangsung sesuai dengan ekspektasi mereka (Chellappa dan Pavlou, 2002). Trust membawa pengaruh langsung atas rasa percaya yang ada pada diri seseorang (Suprpto & Farida, 2022). Trust adalah perasaan aman dan ketergantungan pelanggan pada kualitas layanan serta keyakinan bahwa harapan para konsumen akan terpenuhi (Buntarman & Rodhiah, 2022).

Perceived Security

Perceived security dapat didefinisikan sebagai pegangan yang dimiliki konsumen untuk percaya bahwa data pribadi mereka tidak dilihat, disimpan oleh pihak yang tidak berwenang (Chellappa dan Pavlou, 2002). Perceived Security adalah persepsi yang dimiliki pengguna suatu teknologi yang berkaitan dengan fungsi dan kendali dari informasi data personal dalam suatu sistem online (Tahar et al., 2020). Kumala et al., (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa security timbul karena pengguna merasa lebih aman dan tidak ada yang perlu dikhawatirkan.

Minat untuk Menggunakan

Menurut Nirmala & Rahayu (2022) Minat merupakan rasa suka kepada sesuatu yang berasal dari jiwa yang merasa tertarik dan keinginan dari konsumen untuk memenuhi kebutuhan. Behavioral intention to use atau minat untuk menggunakan adalah sejauh mana seseorang secara sadar berencana untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang diprediksi di masa depan (Maharani, 2024).

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

Menurut Abid (2021) UMKM adalah kegiatan usaha perdagangan yang dikelola oleh orang perorangan atau berbentuk badan usaha yang kegiatan usahanya pada lingkup kecil atau juga mikro. Berdasarkan definisi yang dipaparkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, serta definisi yang disampaikan pada penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah kegiatan perdagangan yang berada di tingkat menengah kebawah dengan kriteria kecil sampai menengah yang sudah ditentukan Undang-Undang yang usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Menurut penjelasan Bank Indonesia, Quick Response Code Indonesian Standard atau yang biasa disingkat QRIS adalah penyatuan dari berbagai macam QR yang disediakan oleh berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QR Code yang merupakan singkatan dari Quick Response Code adalah teknik mengubah data tertulis menjadi kode-kode dua dimensi yang tercetak dalam suatu media yang lebih ringkas (Irawan & Adriantantri, 2018).

Pengaruh Perceived Ease of Use terhadap Minat Penggunaan

Perceived Ease of Use adalah sebuah tingkat yang dimana seseorang dapat meyakini bahwa penggunaan teknologi adalah suatu hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha lebih atau menyulitkan bagi penggunanya (Davis, 1989). *Perceived Ease of Use* dinilai sukses apabila teknologi tersebut dapat digunakan semudah mungkin tanpa menimbulkan kesusahan bagi penggunanya (Arta & Azizah, 2020). Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat *Perceived Ease of Use* maka minat penggunaan juga semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al. (2021), Suprpto & Farida (2022), Arta & Azizah (2020), Butarman & Rodhiah (2022), dan Nguyen et al, (2016) menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap minat untuk menerima pembayaran melalui QRIS.

Pengaruh Perceived Usefulness terhadap Minat Penggunaan

Perceived Usefulness merupakan penilaian dari konsumen atau pengguna yang dimana pengguna teknologi yang mereka gunakan dapat meningkatkan kualitas dari aktivitas atau pekerjaan yang sedang dilakukan (Keni, 2020). Manusia akan cenderung menggunakan suatu teknologi apabila teknologi tersebut membantu dan memudahkan pekerjaannya (Kumala et al., 2020). Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat *Perceived Usefulness* maka minat penggunaan semakin tinggi. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap minat penggunaan seperti pada penelitian yang dilakukan Arta & Azizah (2020), Suprpto & Farida (2022), dan Trihutama (2020). Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap minat untuk menerima pembayaran melalui QRIS.

Pengaruh Perceived Trust terhadap Minat Penggunaan

Trust adalah perasaan aman dan ketergantungan pelanggan pada kualitas layanan serta keyakinan bahwa harapan para konsumen akan terpenuhi (Butarman & Rodhiah, 2022). *Perceived trust* adalah rasa percaya dari pengguna bahwa suatu transaksi akan berlangsung sesuai dengan ekspektasi mereka (Chellappa dan Pavlou, 2002). Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat *Perceived Trust* maka minat penggunaan semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Naufaldi & Tjokrosaputro (2020), Kurnia & Tandijaya (2023), dan Cholifah (2023) menyatakan bahwa *Perceived trust* berpengaruh terhadap minat penggunaan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Perceived Trust* berpengaruh positif terhadap minat untuk menerima pembayaran melalui QRIS.

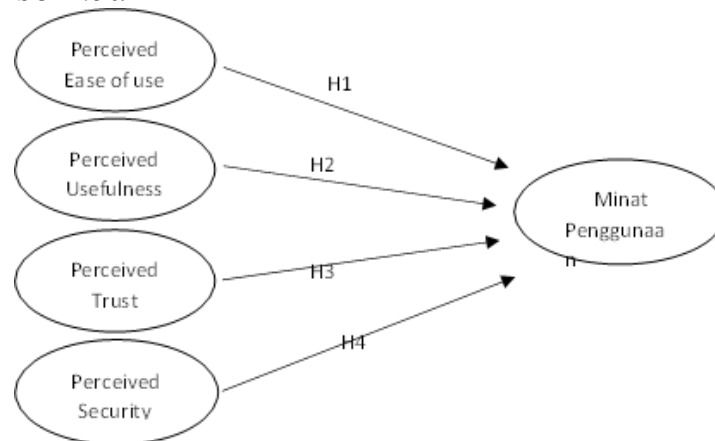
Pengaruh Perceived Security terhadap Minat Penggunaan

Perceived Security didefinisikan sebagai pegangan yang dimiliki konsumen untuk percaya bahwa data pribadi mereka tidak dilihat, disimpan oleh pihak yang tidak berwenang (Chellappa dan Pavlou, 2002). *Security* timbul karena pengguna merasa lebih aman dan tidak ada yang perlu dikhawatirkan (Kumala et al., 2020). Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat *Perceived Security* maka minat penggunaan semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chawla & Joshi (2019), Maharani & Sundari (2024), dan Suprpto & Farida (2022) menyatakan bahwa *Perceived Security* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan, dapat diperoleh hipotesis seperti berikut:

H₄: *Perceived Security* berpengaruh positif terhadap minat untuk menerima pembayaran melalui QRIS.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen yang telah diperoleh, maka dapat digambarkan rerangka pemikiran teoritis seperti berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode explanatory research. Pada penelitian ini, peneliti menguji variabel perceived ease of use, perceived usefulness, perceived trust, dan perceived security untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap minat UMKM di Kota Malang untuk menggunakan QRIS dalam menerima pembayaran.

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Malang yang secara aktif menggunakan QRIS dalam menerima pembayarannya. Jumlah dari UMKM di Kota Malang adalah 29.058 unit usaha.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Dikarenakan UMKM di Kota Malang memiliki populasi yang tinggi, sedangkan UMKM di Kota Malang yang aktif menggunakan QRIS dalam menerima pembayaran tidak diketahui jumlahnya, maka untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus perhitungan untuk populasi yang tidak diketahui yaitu rumus Lemeshow.

$$n = \frac{z^2 \times P(1-p)}{d^2} \quad (1)$$

Perhitungan tersebut menghasilkan nilai 96,04 dibulatkan menjadi 96. Berdasarkan hasil tersebut maka ukuran sampel dalam penelitian ini diambil minimal 96 sampel. Kriteria dalam menentukan sampel yang akan digunakan antara lain:

1. Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
2. Berdomisili dan berjualan di Kota Malang
3. Aktif menggunakan QRIS dalam menerima pembayaran

Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Pada penelitian ini data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner terkait pengaruh dari perceived ease of use, perceived usefulness, perceived trust, dan perceived security terhadap minat UMKM di Kota Malang untuk menggunakan QRIS dalam menerima pembayaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan data langsung dari narasumber. Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk google form yang terdiri dari identitas responden serta pertanyaan-pertanyaan mengenai pengaruh perceived ease of use, perceived usefulness, perceived trust, dan perceived security terhadap minat UMKM di Kota Malang untuk menggunakan QRIS dalam menerima pembayaran

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2021). Apabila r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut valid. Berikut merupakan hasil dari uji validitas:

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation	r-tabel	Keterangan
Perceived Ease of Use	X1.1	0,930	0,1966	Valid
	X1.2	0,964	0,1966	Valid
	X1.3	0,936	0,1966	Valid
	X1.4	0,850	0,1966	Valid
	X1.5	0,915	0,1966	Valid
	X1.6	0,884	0,1966	Valid
Perceived Usefulness	X2.1	0,831	0,1966	Valid
	X2.2	0,929	0,1966	Valid
	X2.3	0,948	0,1966	Valid
	X2.4	0,817	0,1966	Valid
	X2.5	0,875	0,1966	Valid
	X2.6	0,918	0,1966	Valid
Perceived Trust	X3.1	0,934	0,1966	Valid
	X3.2	0,888	0,1966	Valid
	X3.3	0,798	0,1966	Valid
Perceived Security	X4.1	0,926	0,1966	Valid
	X4.2	0,880	0,1966	Valid
	X4.3	0,869	0,1966	Valid
Minat Penggunaan	Y1.1	0,930	0,1966	Valid
	Y1.2	0,841	0,1966	Valid
	Y1.3	0,879	0,1966	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur setiap variabel adalah valid dan bisa digunakan dalam penelitian karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2021) reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah jika cronbach alpha $> 0,6$ maka variabel dapat dikatakan reliabel. Berikut hasil dari uji reliabilitas:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perceived Ease of Use	0,925	Reliabel
Perceived Usefulness	0,916	Reliabel
Perceived Trust	0,756	Reliabel
Perceived Security	0,791	Reliabel
Minat Penggunaan	0,827	Reliabel

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur setiap variabel adalah reliabel karena nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi nilai pengaruh 2 variabel dependen atau lebih terhadap variabel independen untuk menguji apakah terdapat keterkaitan atau tidak (Sugiyono, 2018). Berikut merupakan hasil dari uji regresi linier berganda:

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B
(Constant)	-1,88
Perceived Ease of Use	0,246
Perceived Usefulness	0,061
Perceived Trust	0,382
Perceived Security	0,255

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Uji F

Menurut Winarno (2020) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Berikut hasil dari Uji F:

Tabel 4. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	364,098	4	91,025	149,148	0,000
Residual	73,846	121	0,610		
Total	437,944	125			

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Dari hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai sig. adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu 0.005, sehingga dapat diartikan bahwa model persamaan pada penelitian ini dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

Uji R²

Koefisien determinasi (R²) memiliki tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh hubungan antara variabel terikat (*dependent variable*) dengan variabel bebas (*independent variable*) (Bawono, 2006). Dasar pengambilan keputusan uji koefisien determinasi adalah apabila nilai R² = 1, maka model regresi yang terbentuk memiliki hubungan antara variabel dependen dan independen. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 5. Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,91	0,813	0,826	0,781
2				

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tersebut, dapat diketahui bahwa hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,826, yang berarti variabel *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Perceived Trust*, dan *Perceived Security* mempengaruhi variabel Minat penggunaan sebesar 82,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Uji t

Menurut Bawono (2006) uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri sendiri. Dasar pengambilan keputusan Uji t adalah apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari Uji t:

Tabel 6. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
(Constant)	-1,88		-3,072	0,003
Perceived Ease of Use	0,246	0,304	2,71	0,008
Perceived Usefulness	0,061	0,087	0,894	0,373
Perceived Trust	0,382	0,313	3,22	0,002
Perceived Security	0,255	0,245	2,564	0,012

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Analisa Uji Hipotesis

- a. Variabel Perceived Ease of Use
 Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6, diketahui nilai sig. variabel Perceived Ease of Use adalah 0.008 yang lebih kecil nilai signifikansi 0.05. Sedangkan nilai dari t hitung adalah sebesar 2.710 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1.657. Menurut hasil tersebut maka H1 diterima.
- b. Variabel Perceived Usefulness
 Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6, diketahui nilai sig. variabel Perceived Usefulness adalah 0.373 yang lebih besar nilai signifikansi 0.05. Sedangkan nilai dari t hitung adalah sebesar 0.894 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1.657. Menurut hasil tersebut maka H2 ditolak.
- c. Variabel Perceived Trust
 Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6, diketahui nilai sig. variabel Perceived Trust adalah 0.002 yang lebih kecil nilai signifikansi 0.05. Sedangkan nilai dari t hitung adalah sebesar 3.242 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1.657. Menurut hasil tersebut maka H3 diterima.
- d. Variabel Perceived Security
 Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6, diketahui nilai sig. variabel Perceived Trust Adalah 0.012 yang lebih kecil nilai signifikansi 0.05. Sedangkan nilai dari t hitung adalah sebesar 2.564 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1.657. Menurut hasil tersebut maka H4 diterima.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan pada masing masing variabel penelitian terdistribusi atau tidak (Purnomo, 2017). Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai sig, (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas:

Tabel 7. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameter	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,2654967
Most Extreme Differences	Absolute	0,035
	Positive	0,035
	Negative	-0,035
Test Statistic		0,035
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa data yang dikumpulkan dan digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai sig, (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Menurut Purnomo (2017) multikolinieritas diartikan sebagai adanya hubungan linier yang sempurna atau hampir mendekati sempurna antar variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah apabila nilai tolerance $\leq 0,1$ dan VIF ≥ 10 maka data tersebut terdapat multikolinieritas, jika nilai tolerance $\geq 0,1$ dan VIF ≤ 10 maka data tersebut tidak terdapat multikolinieritas. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Perceived Ease of Use	0,111	8,999
Perceived Usefulness	0,146	6,849
Perceived Trust	0,149	6,704
Perceived Security	0,153	6,552

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas diatas, dapat diketahui bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas karena nilai tolerance $\geq 0,1$ dan VIF ≤ 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama dengan seluruh pengamatan dalam model regresi (Purnomo, 2017). Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficient B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	0,872	0,36	2,422	0,017
Perceived Ease of Use	0,48	0,053	0,242	0,368
Perceived Usefulness	-0,005	0,04	-0,029	0,901
Perceived Trust	-0,098	0,069	-0,326	0,161
Perceived Security	-0,012	0,59	-0,047	0,837

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, dapat diketahui bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perceived Ease of Use terhadap Minat Penggunaan

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Perceived Ease of Use berpengaruh positif terhadap minat UMKM di Kota Malang untuk menerima pembayaran melalui QRIS. Pada teori Technology Acceptance Model (TAM), Davis menyatakan bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh Perceived Ease of Use. Pernyataan tersebut sesuai dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tingginya nilai Perceived of Use teknologi QRIS berpengaruh terhadap tingginya minat UMKM di Kota Malang menggunakan teknologi QRIS, yang berarti teknologi QRIS dapat diterima dengan baik oleh UMKM di Kota Malang. Menurut Arta & Azizah (2020), Perceived Ease of Use dinilai sukses apabila teknologi tersebut dapat digunakan semudah mungkin tanpa menimbulkan kesusahan bagi penggunanya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa UMKM di Kota Malang dapat dengan mudah menyelesaikan transaksinya menggunakan QRIS. QRIS juga memudahkan UMKM di Kota Malang untuk mengendalikan transaksi, salah satunya mengatur jumlah nominal transaksi. Tampilan dari aplikasi yang menyediakan QRIS juga mudah dipahami sehingga UMKM di Kota Malang tidak merasa kesulitan dalam menggunakan QRIS. QRIS juga dapat digunakan oleh berbagai jenis perangkat yang mendukung, sehingga memudahkan UMKM di Kota Malang untuk menerima pembayaran kapan saja dan dimana saja. UMKM di Kota Malang dapat dengan cepat menguasai penggunaan teknologi QRIS setelah beberapa kali penggunaan yang berarti QRIS mudah untuk dikuasai. Hasil dari uji t variabel Perceived Ease of Use terhadap minat UMKM di Kota Malang untuk menerima pembayaran melalui QRIS diatas juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sinaga et al. (2021), Suprpto & Farida (2022), Arta & Azizah (2020), Butarman & Rodhiah (2022), dan Nguyen et al, (2016) yang juga menyatakan bahwa variabel Perceived Ease of Use berpengaruh terhadap minat penggunaan.

Pengaruh Perceived Usefulness terhadap Minat Penggunaan

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Perceived Usefulness tidak berpengaruh terhadap minat UMKM di Kota Malang dalam menerima pembayaran menggunakan QRIS. Teori Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989 menyatakan bahwa Perceived Usefulness adalah suatu tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerja mereka. Hasil penelitian yang sudah dilakukan tidak mendukung teori TAM yang dijelaskan oleh Davis, dengan demikian dapat diketahui bahwa UMKM di Kota Malang tidak merasakan peningkatan kinerja ketika menggunakan QRIS yang menyebabkan tingkat Perceived Usefulness teknologi QRIS menjadi rendah dan tidak berpengaruh terhadap minat UMKM di Kota Malang dalam menerima pembayaran melalui QRIS.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Keni pada tahun 2020 menjelaskan bahwa Perceived usefulness merupakan penilaian dari konsumen atau pengguna yang dimana pengguna teknologi yang mereka gunakan dapat meningkatkan kualitas dari aktivitas atau pekerjaan yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu lain menjelaskan juga bahwa manusia cenderung menggunakan suatu teknologi apabila teknologi tersebut membantu dan memudahkan pekerjaannya (Kumala et al., 2020). Berdasarkan definisi dari Perceived Usefulness dari penelitian terdahulu yang sudah disebutkan, dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa UMKM di Kota Malang tidak merasakan adanya peningkatan kualitas dari pekerjaan yang dilakukan sehingga penilaian Perceived Usefulness yang diberikan UMKM di Kota Malang menjadi rendah dan tidak berpengaruh terhadap minat UMKM di Kota Malang dalam menerima pembayaran melalui QRIS. Berdasarkan sub bab 2.3.2 Pengaruh Perceived Usefulness terhadap Minat Penggunaan, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arta & Azizah (2020), Suprpto & Farida (2022), dan Trihutama (2020) menyatakan bahwa Perceived Usefulness berpengaruh terhadap minat penggunaan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Pada hasil penelitian yang diadakan oleh peneliti Perceived Usefulness tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan. Namun, hasil penelitian mengenai Perceived Usefulness tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan dapat ditemukan pada penelitian terdahulu yang lain, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Lestari (2024) dan Sandy & Firdausy (2021), yang pada penelitiannya menyatakan bahwa Perceived Usefulness tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan. Hal tersebut dikarenakan pengalaman pribadi kurang menyenangkan yang dialami UMKM ketika menggunakan QRIS untuk menerima pembayaran seperti gangguan teknis, perubahan kebijakan, dan saldo yang tertahan sehingga tidak dapat digunakan. Pengalaman tersebut mempengaruhi penilaian UMKM di Kota Malang tentang Perceived usefulness atau kegunaan dari QRIS untuk menerima pembayaran.

Pengaruh Perceived Trust terhadap Minat Penggunaan

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Perceived Trust berpengaruh positif terhadap minat UMKM di Kota Malang dalam menerima pembayaran melalui QRIS. Teori Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan Fred Davis pada tahun 1989 menjelaskan tentang bagaimana seseorang memutuskan untuk menggunakan teknologi baru melalui faktor yang dapat memengaruhi minatnya, dalam hal ini faktor tersebut adalah Perceived Trust yang dianggap dapat memengaruhi seseorang dalam menggunakan teknologi baru (Kumala et al., 2020). Pernyataan tersebut sesuai dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan peneliti, tingginya nilai Perceived Trust berpengaruh terhadap minat UMKM di Kota Malang untuk menggunakan QRIS dalam menerima pembayaran yang juga semakin tinggi.

Perceived Trust adalah rasa percaya dari pengguna bahwa suatu transaksi akan berlangsung sesuai dengan ekspektasi mereka (Chellappa dan Pavlou, 2002). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang diadakan oleh peneliti yang menunjukkan UMKM di Kota Malang percaya bahwa transaksi pembayaran melalui QRIS dapat berlangsung sesuai dengan ekspektasi mereka, sehingga tingginya nilai Perceived Trust dari QRIS yang diberikan oleh UMKM di Kota Malang mempengaruhi minat penggunaan QRIS untuk menerima pembayaran yang juga semakin tinggi. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa Perceived Trust berpengaruh positif terhadap minat UMKM di Kota Malang untuk menerima pembayaran melalui QRIS, hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naufaldi & Tjokrosaputro (2020), Kurnia & Tandijaya (2023), dan Cholifah (2023) yang pada penelitiannya juga menyatakan bahwa Perceived Trust berpengaruh terhadap minat penggunaan.

Pengaruh Perceived Security terhadap Minat Penggunaan

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Perceived Security berpengaruh positif terhadap minat UMKM di Kota Malang dalam menerima pembayaran melalui QRIS. Teori Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan Fred Davis pada tahun 1989 menjelaskan tentang bagaimana seseorang memutuskan untuk menggunakan teknologi baru melalui faktor yang dapat memengaruhi minatnya, dalam hal ini faktor tersebut adalah Perceived Security yang dianggap dapat memengaruhi seseorang dalam menggunakan teknologi baru (Kumala et al., 2020). Pernyataan tersebut sesuai dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan peneliti, tingginya nilai Perceived Security berpengaruh terhadap minat UMKM di Kota Malang untuk menggunakan QRIS dalam menerima pembayaran yang juga semakin tinggi.

Pada penelitian yang diadakan oleh Chellappa dan Pavlou (2002) dijelaskan bahwa Perceived Security adalah pegangan yang dimiliki oleh konsumen untuk percaya bahwa data pribadi yang dimiliki konsumen tidak dilihat dan disimpan oleh pihak yang tidak berwenang. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang diadakan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa UMKM di Kota Malang merasa aman karena data pribadi yang sudah diserahkan pada penyelenggara QRIS tidak dilihat, diubah, atau disimpan oleh pihak yang tidak berwenang. Data dari transaksi yang dilakukan juga langsung diterima oleh pihak penyelenggara QRIS dan dapat langsung dilihat oleh UMKM, sehingga kerugian akibat penipuan seperti pembayaran fiktif dapat diminimalisir. QRIS juga memberi rasa aman bagi UMKM di Kota Malang karena dapat meminimalisir pembayaran menggunakan uang palsu karena pembayaran menggunakan QRIS berupa pembayaran non-tunai. Dengan demikian, UMKM di Kota Malang memberikan penilaian Perceived Security yang tinggi terhadap QRIS. Semakin tinggi nilai Perceived Security yang diberikan UMKM di Kota Malang terhadap QRIS mempengaruhi minat UMKM di Kota Malang dalam menggunakan QRIS untuk menerima pembayaran yang juga semakin tinggi. Hasil uji t pada penelitian yang diadakan oleh peneliti sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chawla & Joshi (2019), Maharani & Sundari (2024), dan Suprpto

& Farida (2022) yang pada penelitiannya juga menyatakan bahwa *Perceived Security* berpengaruh terhadap minat penggunaan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diadakan oleh peneliti dan pembahasan mengenai pengaruh *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Perceived Trust*, *Perceived Security* terhadap minat UMKM di Kota Malang dalam menggunakan QRIS untuk menerima pembayaran, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *Perceived Ease of Use* yang berarti semakin mudah penggunaan QRIS untuk menerima pembayaran, maka semakin tinggi minat UMKM di Kota Malang dalam menggunakan QRIS untuk menerima pembayaran.

Penilaian terhadap *Perceived Trust* dan *Perceived Security* yang juga tinggi menandakan bahwa UMKM di Kota Malang merasa percaya transaksi pembayaran melalui QRIS dapat berlangsung sesuai dengan ekspektasi dan juga merasa aman karena data pribadi yang sudah diserahkan ke penyelenggara QRIS tidak dilihat, diubah, atau disimpan pihak tidak berwenang. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *Perceived Trust* dan *Perceived Security*, maka semakin tinggi minat UMKM di Kota Malang dalam menggunakan QRIS untuk menerima pembayaran. Sedangkan untuk penilaian *Perceived Usefulness* yang diberikan menunjukkan bahwa UMKM di Kota Malang tidak merasakan peningkatan kualitas dari aktivitas atau pekerjaan yang dijalankan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tingkat *Perceived Usefulness* yang rendah mengakibatkan *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh terhadap minat UMKM di Kota Malang dalam menggunakan QRIS untuk menerima pembayaran.

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini terdapat keterbatasan yang dialami oleh peneliti dan dapat menjadi perhatian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitiannya. Beberapa keterbatasan penelitian tersebut antara lain adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga dan kemampuan yang dimiliki peneliti, adanya kemampuan responden yang beragam dalam memahami pernyataan pada kuesioner dan juga kejujuran dari responden yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini hanya menguji pengaruh dari *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Perceived Trust*, dan *Perceived Security* terhadap minat UMKM dalam menerima pembayaran menggunakan QRIS sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lebih lanjut variabel yang dapat memengaruhi minat UMKM dalam menerima pembayaran menggunakan QRIS.

PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, peneliti memberi beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penyelenggara QRIS ataupun pihak lain yang membutuhkan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan sebagai bahan referensi untuk penelitian lain, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk perbaikan aspek Perceived Usefulness yang tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS serta mempertahankan kualitas Perceived Ease of Use, Perceived Trust, dan Perceived Security yang memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS.

AFTAR PUSTAKA

- Abid, M. (2021). Belajar Memulai Bisnis Umkm. *Entrepreneurial Mindsets & Skill*, 35, 35.
- Ajayi, L. B. (2014). Effect of cashless monetary policy on Nigerian banking industry: Issues, prospects and challenges. *International Journal of business and finance management re- search*, 2(1), 23-34.
- Anam, Choirul. (2024). Merchant QRIS di Wilayah Kerja BI Malang Mencapai 602.347 Usaha.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arta, T. L. F., & Azizah, S. N. (2020). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan E-Service Quality Terhadap Keputusan Menggunakan Fitur Go-Food dalam Aplikasi Gojek. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 291-303.
- Ayu, N. I., & Rahayu, Y. S. (2022). Pengaruh Islamic marketing mix terhadap keputusan menjadi nasabah dengan minat sebagai variabel mediasi. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 326-337.
- Bawono, A. (2006). *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga press.
- Buntarman, C., & Rodhiah, R. (2022). Pengaruh Ease of Use, Trust, dan Privacy Concern terhadap Repurchase Intention pada Situs Jual Beli Online Bukalapak. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 301-309.
- Cao, T. K., Dang, P. L., & Nguyen, H. A. (2016). Predicting consumer intention to use mobile payment services: Empirical evidence from Vietnam. *International Journal of Marketing Studies*, 8(1), 117-124.
- Chawla, D., & Joshi, H. (2019). Consumer attitude and intention to adopt mobile wallet in India- An empirical study. *International Journal of Bank Marketing*, 37(7), 1590-1618.
- Chellappa, R. K., & Pavlou, P. A. (2002). Perceived information security, financial liability and consumer trust in electronic commerce transactions. *Logistics Information Management*, 15(5/6), 358-368.
- Cholifah, R. N. (2020). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use Dan Trust Terhadap Intention To Use (Studi Kasus Pengguna Dana Pada Tix Id Di Tangerang Selatan Dan Jakarta Selatan) (Bachelor's thesis, Fakultas ekonomi dan bisnis uin jakarta).
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*, 319-340.
- Dedy Irawan, J., & Adriantantri, E. (2018). Pemanfaatan QR-Code Sebagai Media Promosi Toko. *Jurnal Mnemonic*, 1(2).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Cetakan Kesepuluh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

- Hartono, E., Holsapple, C. W., Kim, K. Y., Na, K. S., & Simpson, J. T. (2014). Measuring perceived security in B2C electronic commerce website usage: A respecification and validation. *Decision support systems*, 62, 11-21.
- Keni, K. (2020). How perceived usefulness and perceived ease of use affecting intent to repurchase?. *Jurnal Manajemen*, 24(3), 481-496.
- Kumala, D. C., Pranata, J. W., & Thio, S. (2020). Pengaruh perceived usefulness, perceived ease of use, trust, dan security terhadap minat penggunaan gopay pada generasi x di surabaya. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 6(1), 19-29.
- Kurnia, R. A., & Tandijaya, T. N. B. (2023). Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Security dan Trust Terhadap Intention to Use Aplikasi Jago. *Jurnal Manajemen Pemasaan*, 17(1), 64-72.
- Loanata, T., & Tileng, K. G. (2016). Pengaruh trust dan perceived risk pada intention to use menggunakan technology acceptance model (Studi kasus pada situs e-commerce traveloka). *Jurnal Informatika dan Sistem Informasi*, 2(1), 64-73.
- Maharani, S. A., & Sundari, E. (2024). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Trust dan Security terhadap Behavioral Intention to Use BRI Mobile (Studi Kasus: pada Pengguna BRImo di Kota Pekanbaru). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(1), 161-176.
- Mulyani, H. S., Sudirno, D., & Purnamasari, N. (2023). ANALISIS PENGGUNAAN E-FILING BERDASARKAN KEMUDAHAN DAN MINAT PERILAKU WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(1), 133-142.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Naufaldi, I., & Tjokrosaputro, M. (2020). Pengaruh perceived ease of use, perceived usefulness, dan trust terhadap intention to use. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 715-722.
- Nurdin, N., Azizah, W. N., Rusli, R., Nurdin, N., Azizah, W. N., & Rusli, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah Vol*, 2(2).
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5(2), 128-137.
- Prasetya, A. W., & Lestari, R. (2024). The Influence Of Trust, Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness Through Attitudes On Intention to Use The Gopay Application In The Millennial Generation In South Jakarta. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(5), 4438-4457.
- Prasetya, H., & Putra, S. E. (2020). Pengaruh persepsi kemudahan, manfaat dan risiko pada minat penggunaan e-money di Surabaya. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151-158.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Purwanto, E., & Budiman, V. (2020). Applying the technology acceptance model to investigate the intention to use e-health: a conceptual framework. *Technology Reports of Kansai University*, 62(05), 2569-2580.
- Putra, Bayu Mulya. (2024). Merchant QRIS di Kota Malang Meningkatkan 26,5 Persen.
- Rivaldi, S., & Dinaroe, D. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Fintech pada Umkm di Kota Banda Aceh Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 1-15.

- Safari, A., & Riyanti, A. (2023). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1).
- Sandy, E., & Firdausy, C. M. (2021). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Trust terhadap Minat Konsumen dalam Penggunaan Ulang Go-Pay di Kota Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 22-27.
- Seetharaman, A., Kumar, K. N., Palaniappan, S., & Weber, G. (2017). Factors influencing behavioural intention to use the mobile wallet in Singapore. *Journal of Applied Economics and Business Research*, 7(2), 116-136.
- Sekarsari, K. A. D., Sulistyaningrum, C. D., & Subarno, A. (2021). Optimalisasi penerapan quick response code indonesia standard (qris) pada merchant di wilayah surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 5(2), 42-57.
- Setiawan, M. H., Komarudin, R., & Kholifah, D. N. (2022). Pengaruh Kepercayaan, Tampilan Dan Promosi Terhadap Keputusan Pemilihan Aplikasi Marketplace. *Jurnal Infotech*, 4(2), 139- 147.
- Sinaga, O. S., Marpaung, F. K., Dewi, R. S., & Sudirman, A. (2021). Kontribusi perceived usefulness, perceived ease of use dan perceived security terhadap behavioral intention to use aplikasi JAKET. *Insight Management Journal*, 1(3), 86-94.
- Suh, B., & Han, I. (2002). Effect of trust on customer acceptance of Internet banking. *Electronic Commerce research and applications*, 1(3-4), 247-263.
- Sujarweni, W. (2014). Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami.
- Suprpto, Y., & Farida, F. (2022). Analisis pengaruh brand image, trust, security, perceived usefulness, perceived ease of use terhadap adoption intention fintech di Kota Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 319-332.
- Tahar, A., Riyadh, H. A., Sofyani, H., & Purnomo, W. E. (2020). Perceived ease of use, perceived usefulness, perceived security and intention to use e-filing: The role of technology readiness. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 537-547.
- Trihutama, R. P. (2020). Pengaruh perceived ease of use, perceived usefulness, dan trust terhadap behavioral intention to use (Studi pada pengguna Go-Pay layanan Go-Jek). *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 2(2), 1-15.